

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan I (PSAK I, revisi 2009) menyebutkan bahwa “Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi”. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, *investor*, pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan. Manfaat dari laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Givoly dan Palmon (1982) dalam Septriana (2010) menyebutkan bahwa “Salah satu faktor penting dalam menentukan ketepatan waktu pelaporan keuangan dan pengumuman laba adalah lamanya waktu penyelesaian audit”.

Salah satu kriteria profesionalisme auditor adalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan pada masyarakat umum dan kepada

BAPEPAM juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Apabila terjadi penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Menurut Halim (2000) “*Audit report lag* didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit”. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada Bapepam juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan *audit*nya. Apabila terjadi penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan ini telah diperbaharui oleh Bapepam pada tahun 1996, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-80/PM/1996 dan mulai berlaku pada tanggal 17 Januari 1996, dalam peraturan baru ini disebutkan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan. Pada tanggal 30 September 2003 Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan auditor independen harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-tiga (90 hari) setelah tanggal tutup

tahun buku perusahaan. Dalam peraturan Bapepam lain Nomor Kep-310/BL/2008 tentang “Independensi Akuntan yang Memberikan Jasa di Pasar Modal” menyebutkan ketentuan mengenai Periode Audit dan Periode Penugasan Profesional.

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo. Analisis solvabilitas difokuskan terutama pada reaksi dalam neraca yang menunjukkan kemampuan untuk melunasi utang lancar dan utang tidak lancar. Supranoto (1990) dalam Prayogi (2009) mengemukakan bahwa solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo. Dengan demikian solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tingginya rasio *debt to equity* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan berisi berita buruk. (Ukago,2005). Analisis solvabilitas difokuskan terutama pada reaksi dalam neraca yang menunjukkan kemampuan untuk melunasi utang lancar dan utang tidak lancar.

Opini audit yang diberikan auditor melalui beberapa tahap audit yang dilakukan dapat memberikan beberapa simpulan atas opini yang harus diberikan terhadap laporan keuangan yang diauditnya. Menurut Rochimawati (2008). Laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pendapat auditor sangatlah penting bagi perusahaan ataupun pihak-pihak lain yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan auditan.

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan ditandai dengan beberapa ukuran antara lain total penjualan, total asset, log size, jumlah pegawai, nilai pasar perusahaan, dan nilai buku perusahaan. Penelitian ini menggunakan log total aset yang dimiliki perusahaan sebagai ukuran perusahaan. Ukuran Perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain (Carslaw, 2009).

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang dapat menambah suatu tantangan pada audit dan akuntansi. Kompleksitas operasi perusahaan merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Ketergantungan yang semakin kompleks terjadi apabila organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan dan unit

menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit (Martius, 2012:12).

Meskipun telah banyak dilakukan penelitian tentang audit *report lag* pada perusahaan yang terdaftar di BEI, namun masih banyak perbedaan hasil. Hasil penelitian tersebut beragam, mungkin dikarenakan perbedaan sifat *variable independent* dan *variable dependen* yang diteliti, perbedaan periode pengamatan atau perbedaan dalam metodologi *statistic* yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap audit *report lag*. Dalam Penelitian Made Tika Widyastuti dan Ida Bagus Putra Astika (2017) menggunakan variabel *dependen* audit *report lag* dan variabel *independen* Ukuran Perusahaan, Kompleksitas operasi Perusahaan, dan Jenis Industri. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Made Tika Widyastuti dan Ida Bagus Putra Astika (2017) dengan menambahkan variabel Solvabilitas dan Opini Auditor.

Berdasarkan uraian diatas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena hal tersebut dinilai cukup penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi audit *report lag* dan bagaimana pengaruh pada setiap faktor terhadap audit *report lag* tersebut. Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul: “Pengaruh Solvabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit *Report*

lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017)”.
lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang dapat diketahui beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Solvabilitas (SOL) berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
2. Apakah Opini Audit (OA) berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
3. Apakah Ukuran Perusahaan (UP) berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
4. Apakah Kompleksitas Operasi Perusahaan (KO) berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pengaruh solvabilitas (SOL) terhadap *Audit Report Lag*.
2. Untuk menganalisa pengaruh Opini Audit (OA) terhadap *Audit Report Lag*.
3. Untuk menganalisa pengaruh ukuran perusahaan (OP) terhadap *Audit Report Lag*.
4. Untuk menganalisa pengaruh kompleksitas operasi perusahaan (KO) terhadap *Audit Report Lag*.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan ada manfaat yang dapat diambil bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan mengenai *Audit report lag* bagi perusahaan Manufaktur.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan peneliti tentang SOL, OP, UP, dan KO terhadap *Audit report lag* Perusahaan Manufaktur.

3. Bagi Pihak Lain

Dapat bermanfaat selain sebagai informasi juga sebagai bahan informasi ilmiah yang digunakan untuk mengembangkan teori yang sudah ada.

E. Sistematika Penelitian

Sebagai arahan untuk memudahkan dalam penelitian yang akan dilakukan, maka penulis menyusun sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi yang dibahas dalam setiap bab, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang hal-hal pokok sehubungan dengan penelitian, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metode-metode penelitian yang digunakan, meliputi: desain penelitian, populasi, sampel, dan metode pengambilan sampel, data dan sumber data, definisi operasional, dan pengukuran variabel, metode analisis data.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian, pengolahan data tersebut dengan alat analisis yang diperlukan, dan pembahasan atas hasil analisis data.

BAB V Penutup

Bab ini berisi simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran bagi penelitian selanjutnya.